

## **PENYULUHAN HUKUM TERHADAP PEMAHAMAN NILAI-NILAI PANCASILA SEJAK DINI DALAM RANGKA MEWUJUDKAN SATU KESATUAN BANGSA DI PESANTREN RUMAH QURAN UMAR BIN KHATTAB BOGOR**

Zulfikar, Nugraha Abdul Kadir  
Fakultas Hukum, Universitas Esa Unggul, Jakarta  
Jalan Arjuna Utara Nomor 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat - 11510  
zulfikar.judge@esaunggul.ac.id

### **Abstract**

*Partners in this Community Service activity are students at the Umar bin Khattab Islamic Islamic Boarding School which is located at Jl. Kp. Bojong Hilir No.12, Bojong, Kec. Kemang, Bogor, West Java. This community service activity starts from April 2020 until August 2020 which begins with hearings, meeting theme discussions, signing cooperation, and implementing education/counseling. In the current era, there is growing understanding in Islamic boarding schools with the issue of radicalism that can cause national divisions. Therefore, it is necessary to instill an understanding of Pancasila values from an early age to the students. A wrong understanding of the values of Pancasila will lead to an understanding of the ideology of the State. For this reason, it is important to carry out legal education and counseling to increase the sense of one nation's unity among the students within the framework of the Republic of Indonesia. This counseling and education are expected to provide useful information and input and add to the repertoire of knowledge and insight to the students regarding character cultivation, especially related to the cultivation of the values of unity and responsibility in everyday life and social life. The goal is for the students to know about the factors that cause things that damage unity and what steps to take if things happen that can eliminate the sense of unity and unity. The output that will be produced in this activity is a report on the results of community service along with P2M articles that will be published in the Abdimas Community Service journal. In this article, the steps in the implementation of these activities will be sought, so that the method can be applied in other places with the same problem conditions.*

**Keywords:** *Pancasila value, legal counseling, muslim boarding school*

### **Abstrak**

Mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah santri di Pesantren Rumah Quran Umar bin Khattab yang beralamat di Jl. Kp. Bojong Hilir No.12, Bojong, Kec. Kemang, Bogor, Jawa Barat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari bulan April 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020 yang diawali dengan audiensi, rapat pembahasan tema, penandatanganan kerjasama dan pelaksanaan edukasi/penyuluhan. Pada era saat ini berkembang pemahaman di lembaga pendidikan pesantren dengan adanya isu radikalisme yang dapat menimbulkan perpecahan bangsa. Oleh karena itu perlu ditanamkan pemahaman nilai – nilai Pancasila sejak usia dini kepada para santri. Pemahaman yang salah atas nilai-nilai Pancasila akan dapat menimbulkan pemahaman ideologi Negara. Untuk itu, edukasi dan penyuluhan hukum ini menjadi penting dilaksanakan agar dapat meningkatkan rasa satu persatuan bangsa diantara para santri dalam bingkai Negara Republik Indonesia. Penyuluhan dan edukasi ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang berguna dan menambah khasanah ilmu pengetahuan dan wawasan kepada para santri mengenai penanaman karakter khususnya terkait dengan penanaman nilai persatuan dan tanggung jawab di dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuannya adalah agar para santri dapat mengetahui mengenai faktor penyebab dari hal-hal yang merusak persatuan dan langkah apa yang harus ditempuh jika terjadi hal-hal yang dapat mengilangkan rasa persatuan dan kesatuan. Luaran yang akan dihasilkan dalam kegiatan ini adalah berupa laporan hasil pengabdian masyarakat disertai artikel P2M yang akan diterbitkan dalam jurnal Pengabdian Masyarakat Abdimas. Dalam artikel tersebut akan dicarikan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, sehingga metode tersebut dapat diterapkan di tempat yang lain dengan kondisi permasalahan yang sama.

**Kata kunci:** nilai-nilai pancasila, penyuluhan hukum, pesantren

## **Pendahuluan**

Mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah santri di Pesantren Rumah Quran Umar bin Khattab yang beralamat di Jl. Kp. Bojong Hilir No.12, Bojong, Kec. Kemamng, Bogor, Jawa Barat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari bulan April 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020 yang diawali dengan audiensi, rapat pembahasan tema, penandatanganan kerjasama dan pelaksanaan edukasi/penyuluhan.



Gambar 2

kegiatan audiensi dengan mitra terkait pembahasan masalah kebutuhan abdimas mitra



Gambar 1  
Foto Peta Lokasi



Pancasila yang menjadi Dasar Negara Republik Indonesia tentu harus tertanam betul dalam hati setiap warga negara. Nilai-nilai luhurnya menjadi pondasi dalam diri setiap anak agar kelak ketika anak itu dewasa memiliki karakter kebangsaan.

Memberikan pemahaman nilai-nilai Pancasila tidak berarti dimulai saat di bangku sekolah dasar. Penanaman dapat kita lakukan sejak anak berusia dini. Bahkan menjadi sangat tepat karena pada usia dini akan lebih tertanam dalam hati dan benak anak dengan baik. Anak-anak usia dini yang masih berada dalam usia emas akan sangat mudah menangkap dan mempraktikkan suatu hal. Oleh karena itu wajib bagi setiap orangtua mengenal nilai Pancasila dalam keseharian anak.

Namun pada kenyataannya di era sekarang ini, terdapat berbagai kasus generasi muda yang menggambarkan pengamalan Pancasila yang kini sudah mulai luntur dan terlupakan. Mengapa demikian? Karena kurangnya pengetahuan memahami makna dan implementasi dari nilai-nilai Pancasila itu sendiri.

Pancasila tidak hanya sekedar untuk dihafalkan, namun Pancasila juga harus dijadikan pedoman dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, adakalanya kita perlu menyadari betapa pentingnya Pancasila, sehingga tidak akan menciptakan suatu kaum apatis terhadap segala permasalahan yang ada di negara ini.

Seperti yang kita sadari bahwa negara kita, negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari berbagai suku, ras, etnis, dan budaya. Maka dari itu, Indonesia merupakan negara yang memiliki daya tarik tersendiri karena kekayaan budaya yang dimilikinya. Namun disamping itu, keberagaman yang ada di Indonesia juga bisa menjadi tantangan sekaligus boomerang bagi negara itu sendiri.

Oleh karena itu, perlu adanya penanaman nilai-nilai Pancasila yang ditanamkan sejak dini. Pentingkah menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini? Ya, penanaman nilai-nilai Pancasila sejak dini sangat penting karena sebagai bekal generasi muda di kemudian hari dalam menghadapi keberagaman di Indonesia yang sangat berlimpah, sehingga tidak akan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang akan memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Dengan demikian, maka penanaman nilai-nilai Pancasila harus disertai kegiatan yang nyata, sehingga dapat membangun semangat untuk mengenal lebih dalam tentang Pancasila. Dalam hal ini, penanaman nilai-nilai Pancasila dapat mulai diterapkan dari jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) sampai jenjang perguruan tinggi.

Pancasila dapat difungsikan dalam setiap elemen kelembagaan, pendidikan, kebudayaan, dan organisasi-organisasi di Indonesia, salah satunya di pesantren. Pesantren sebagai pendidikan tertua di Indonesia sangat berkembang pesat dan besar. Perkembangannya pun tidak hanya pada tekstual, namun lebih mengikuti perkembangan zaman, dengan tujuan mempersiapkan siswa atau santri lebih maju, bukan hanya ahli di bidang agama, namun tentang pemerintahan juga digalakkan dengan diadakan Pendidikan-pendidikan di Pesantren.

Pesantren sendiri secara etimologis berasal dari kata dasar santri yang dengan awalan pe di depan dan akhiran "an" dibelakang berarti tempat tinggal santri. Pesantren menjadi tempat dari para santri untuk mendapatkan pengetahuan dan ajaran agama dari seorang ulama atau kiai. Dalam praktik pengajarannya, pondok pesantren memiliki konsep pengajaran agama Islam berdasarkan kepada Alquran dan hadis, juga kita-kitab Islam seperti Safinah, Taklimu Mutaallim, dan kitab lainnya yang merupakan karya dari tokoh Islam (Atabik, 2014).

Pesantren adalah institusi pendidikan yang berada di bawah pimpinan seorang atau beberapa kiai/ulama dan dibantu oleh seorang santri senior serta beberapa anggota keluarganya. Pesantren menjadi bagian penting bagi kiai sebab pesantren dapat difungsikan sebagai tempat untuk berdakwah, mengembangkan, dan melestarikan ajaran Islam.

Berdasarkan hasil survey yang sudah kami lakukan melalui audiensi dengan Yayasan Pesantren Rumah Quran Umar Bin Khattab terkait dengan pengamalan nilai-nilai Pancasila adalah para santri berbeda suku yang tinggal di lingkungan Pesantren. Untuk itu, dengan diadakannya penyuluhan ini diharapkan dapat memupuk rasa persatuan bangsa antar santri.

Pengabdian masyarakat yang akan kami lakukan adalah dengan bentuk edukasi kepada masyarakat melalui penyuluhan hukum. Tujuan dari dilakukannya edukasi dan penyuluhan hukum ini adalah antara lain:

1. Para santri mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
2. Para santri mampu saling bekerjasama, bergotong royong dan memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.
3. Para santri mampu mengembangkan rasa cinta dan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.
4. Para santri mampu mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika.

Mengacu pada uraian butir analisa situasi dan berdasarkan survey serta audiensi di Pesantren Rumah Quran Umar Bin Khattab Bogor, maka permasalahan yang terdapat pada para santri di Pesantren tersebut adalah:

1. Bagaimanakah cara menumbuhkan nilai-nilai Pancasila antar santri di Pesantren Rumah Quran Umar bin Khattab?
2. Bagaimanakah cara mencerminkan nilai-nilai Pancasila yang muncul dari kehidupan sehari-hari para santri di Pesantren Rumah Quran Umar bin Khattab?

Kurangnya kesadaran para santri terkait rasa persatuan dan kesatuan bangsa, menimbulkan terjadinya kelompok-kelompok antar suku di lingkungan pesantren. Untuk itu, edukasi dan penyuluhan hukum ini menjadi penting dilaksanakan agar para santri memahami nilai-nilai Pancasila sehingga mereka memahami nilai-nilai luhur Pancasila sebagai ideology Negara sejak usia dini agar dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air , Negara Kesatuan Republik Indonesia.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk edukasi dan penyuluhan, dimana materi disesuaikan dengan kebutuhan dari mitra dan sesuai dengan permasalahan yang terjadi di lapangan. Adapun tahapan yang dilaksanakan terdiri dari:

- a. Analisis kebutuhan, yaitu tim menemukan berbagai macam permasalahan terkait implementasi nilai-nilai Pancasila yang terjadi di Pesantren pada Rumah Quran Umar Bin Khattab melalui informasi yang diterima pada saat survey dan audiensi.

- b. Perencanaan penyuluhan, yaitu tim akan berbagi pengetahuan dengan memberikan edukasi dan penyuluhan dalam rangka menginformasikan mengenai bagaimana menumbuhkan nilai-nilai Pancasila.
- c. Evaluasi kegiatan, dimana antara tim dosen dan pembina Pesantren akan berkomunikasi secara berkelanjutan untuk melihat perubahan yang terjadi setelah dilakukannya penyuluhan ini dan akan ada perbaikan metode lagi jika ada hal yang kurang sesuai dengan harapan.

salah satu cara termudah mengenalkan anak dengan agama dan Tuhan YME adalah dengan mengajaknya beribadah bersama.

2. Berkunjung ke rumah saudara.

Berkunjung ke rumah sanak saudara, teman atau tetangga merupakan salah satu cara menumbuhkan nilai Pancasila pada anak usia dini. Sila kedua yang mengandung makna kemanusiaan, berarti menugaskan kepada pendidik/orang tua/ustadz agar senantiasa menanamkan karakter simpati dan empati dalam diri anak didik/santri kita.

3. Mengajak teman bermain bersama

Pada sila ketiga Pancasila terkandung makna persatuan. Dalam hal ini ustadz/orang tua wajib membiasakan anak untuk rukun. Baik rukun dengan teman bermain, dengan cara mengajak teman bermain bersama tanpa membedakan status sosial. Jangan lupa untuk mengajarkan anak tentang kebersamaan, Misalnya sesekali mengajak anak dan teman-temannya makan kue bersama. Selain membuat anak-anak senang, hal ini juga membelajari anak kita tentang makna penting dari kebersamaan.

4. Memberikan kesempatan pada anak untuk memilih sesuai keinginannya

Musyawaharah untuk mufakat menjadi makna sila keempat pancasila. Tugas kita sebagai pendidik/ustadz/orang tua adalah memberikan kebebasan atau kesempatan untuk anak dalam menentukan keinginannya. Salah satu cara sederhana menanamkan nilai Pancasila sila keempat ini misalnya dengan menanyakan kepada anak tentang menu makanannya. Anak tentu akan memberikan beberapa argumen tentang makanan apa yang mereka inginkan. Atau bisa juga dengan memberikan kesempatan pada anak untuk memilih pakaian yang ingin mereka pakai sendiri. Dari dua contoh kebiasaan ini, menjadi dasar orang tua untuk membiasakan anak berpendapat dan mendengarkan pendapat orang lain.

5. Berbagi dengan teman

Keadilan menjadi makna penting dalam sila kelima Pancasila. Pendidik/ustadz/Orang tua dapat membiasakan anak/santri untuk berbagi dengan orang lain. Contoh sederhana misalnya berbagi mainan atau makanan dengan teman. Mengingat anak untuk bersikap adil terhadap semua teman, tidak membedakan teman, senantiasa untuk mau bermain dengan semua

Tabel 1

Harapan perubahan kondisi sebelum dan sesudah dilakukannya pengabdian masyarakat

No	Unsur	Kondisi Sebelum Program Pengabdian	Kondisi Setelah Program Pengabdian
1	Kesadaran dan pengetahuan tentang nilai-nilai Pancasila antar santri.	Kesadaran dan pengetahuan tentang nilai-nilai Pancasila antar santri tidak optimal.	Kesadaran dan pengetahuan tentang nilai-nilai Pancasila antar santri optimal.
2	Kesadaran dan pengetahuan tentang cara pencerminan nilai Pancasila antar santri pada kehidupan sehari-sehari.	Kesadaran dan pengetahuan tentang cara pencerminan nilai Pancasila antar santri pada kehidupan sehari-hari tidak optimal.	Kesadaran dan pengetahuan tentang cara pencerminan nilai Pancasila antar santri pada kehidupan sehari-hari optimal.

**Hasil dan Pembahasan.**

**Cara menumbuhkan nilai-nilai Pancasila antar santri di Pesantren Rumah Quran Umar bin Khattab?**

Anak-anak usia dini yang masih berada dalam usia emas akan sangat mudah menangkap dan mempraktekkan suatu hal. Oleh karena itu, wajib bagi setiap orang tua mengenal nilai Pancasila dalam keseharian anak. Namun, tentu saja bukan memperkenalkan secara teoritis. Anak-anak bisa mulai mengenal Pancasila melalui aktivitas sehari-hari. Nah, berikut ini beberapa aktivitas yang menjadi modal awal untuk mengenalkan nilai-nilai luhur Pancasila pada anak.

Beberapa langkah yang dapat di terapkan pada para santri dalam rangka menumbuhkan nilai-nilai Pancasila antar santri di Pesantren Rumah Quran Umar bin Khatab, antara lain :

1. Rutin mengajak anak beribadah bersama.

Sila pertama Pancasila mengandung nilai Ketuhanan yang didalamnya memberikan tugas kepada pendidik (ustadz/guru) untuk mengenalkan dan mengajarkan anak tentang agama. Untuk anak yang masih berusia dini,

teman menjadi anak kita terbiasa untuk hidup adil dalam segala hal.

Dari hasil observasi yang tim lakukan bahwa, peran tradisi dalam meningkatkan karakter sosial santri di pondok pesantren Rumah Quran Umar Bin Khattab Bogor dapat dirasakan setelah santri melakukan kegiatan tersebut. Ketika para santri terbiasa melakukan kegiatan tersebut dengan penuh toleransi dan saling tolong menolong, maka sikap tolong menolong dan gotong royong akan terbiasa dilakukan oleh para santri.

Dengan menumbuhkan sikap dan perilaku toleransi dan gotong royong dan kebersamaan, maka karakter sosial para santri akan terbangun yaitu saling tolong menolong, kerjasama, toleransi, menghargai dan menghormati antar sesama serta memiliki rasa kepedulian atau solidaritas terhadap sesama. Dengan demikian para santri siap untuk terjun di tengah-tengah masyarakat dan dapat diterima dengan baik sesuai dengan harapan dan memiliki karakter sosial.

Hal tersebut dikarenakan pada hakikatnya manusia adalah sebagai makhluk sosial. Dengan bergotong royong dan saling tolong menolong maka faktor pendorong pelaksanaan kerjasama dan gotong royong antar manusia terpenuhi, seperti hakikatnya manusia sebagai makhluk social, rasa ikhlas dan tulus berpartisipasi dalam kebersamaan serta menjaga persatuan dan kesatuan, adanya kesadaran saling membantu serta mengutamakan kepentingan bersama atau umum, sehingga dapat meningkatkan atau memenuhi kesejahteraan dengan melakukan usaha penyesuaian serta integrasi atau penyatuan kepentingan sendiri dengan kepentingan Bersama.

### **Cara Mencerminan Nilai-Nilai Pancasila Yang Muncul Dari Kehidupan Sehari-Hari Para Santri Di Pesantren Rumah Quran Umar Bin Khattab**

Berdasarkan dari hasil observasi tim di pondok pesantren Rumah Quran Umar Bin Khattab Bogor, bahwa hal- hal pendorong yang menjadi indicator atau alat ukur terlaksanakannya penerapan nilai- nilai Pancasila, diantaranya adalah melakukan pembelajaran baik secara formal maupun non formal yang merupakan faktor utama dalam membentuk kesadaran santri terhadap implementasi nilai-nilai luhur Pancasila di lingkungan pesantren.

Dalam pendidikan formal terdapat pembelajaran langsung tentang nilai-nilai dengan pemahaman butir-butir Pancasila, dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dalam pendidikan non formal diajarkan tentang Nilai- nilai Pancasila dan nilai-nilai Islam, yaitu manusia

berakhlakul karimah pada tuhan dan makhluk ciptaan-Nya.

Faktor lain yang mendukung terbentuknya nilai-nilai Pancasila pada kehidupan santri adalah program-program yang dibentuk oleh Pesantren meliputi kajian- kajian tentang kebangsaan, nilai-nilai moral, penyuluhan maupun sosialisai yang dilakukan oleh para pendidik di lingkungan pesantren.

Pada setiap hari besar Nasional, pesantren Rumah Quran Umar Bin Khattab Bogor selalu mengadakan Upacara bendera merah putih, sehingga dapat menumbuhkan wawasan kebangsaan dan cinta tanah air Republik Indonesia pada kehidupan sehari-harinya.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian diatas dan hasil survey di lapangan, dapat disimpulkan bahwa penanaman Nilai - nilai Pancasila di lingkungan pondok pesantren Rumah Quran Umar Bin Khattab Bogor dilakukan dengan membentuk kegiatan-kegiatan bagi santri yaitu dengan saling gotong royong dan kerjasama, lalu dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan baik itu secara formal ataupun non formal. Program ini juga merupakan sarana pendukung dalam menanamkan nilai- nilai Pancasila, yaitu adanya sikap toleransi terhadap nilai-nilai agama bagi non muslim di lingkungan masyarakat telah tumbuh dan menghormati adanya konsep Bhineka Tunggal Ika yang menjadi landasan berbangsa dan tanah air Republik Indonesia pada kehidupan para santri.

### **Daftar Pustaka**

- Istadi, Irawati. (2006). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bekasi: Pustaka Inti
- Karim, M. Abdul. (2004). *Menggali Muatan Pancasila dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Surya Raya
- Wantah, Maria J. (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi.
- <http://pakguru.pendidikan.net/buku-tua-pakguru-dasar-kpdd-161.html>